

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERKALIAN
MELALUI MEDIA *FLIP CHART* BAGI ANAK KESULITAN BELAJAR
KELAS V DI SD NEGERI 01 LIMAU MANIS
(*Single Subject Research*)**

Oleh

Nabila Muti Tanjung¹, Fatmawati², Kasiyati³

ABSTRAK

Nabila Muti Tanjung. 2015. “Meningkatkan Kemampuan Perkalian Melalui Media *Flip Chart* Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas V Di SD Negeri 01 Limau manis” *Single Subject Research*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SD Negeri 01 Limau Manis Padang. Anak ini mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah. Sedangkan pelajaran di kelas V sangat membutuhkan pengetahuan perkalian yang berhubungan dengan pelajaran lain seperti pembagian, pefaktorasi dan pengukuran. Untuk itu peneliti ingin meningkatkan kemampuan mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah dengan menggunakan media *Flip Chart*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* dengan desain A-B-A dan teknik analisis datanya menggunakan analisis visual grafis. Subjek penelitian ini adalah siswa kesulitan belajar. Penilaian dalam penelitian ini dengan mengukur skor kemampuan siswa dalam mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah.

Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah siswa dapat meningkat dengan menggunakan media *Flip Chart*. Pada kondisi *baseline* yang dilakukan delapan kali pertemuan anak mendapat skor 0, dan pada kondisi intervensi sepuluh kali pertemuan skor kemampuan anak mulai meningkat perlahan sampai pada skor 17, dan pada kondisi *baseline 2* anak sudah mampu mengerjakan soal perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah secara mandiri dengan skor akhir 16. Dengan demikian hipotesis (H_a) yang diajukan dapat diterima. Disarankan bagi guru kelas agar dapat menggunakan media *Flip Chart* bagi anak kesulitan belajar dalam mengajarkan perkalian.

¹Nabila Muti Tanjung(1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa,FIP,UNP

²Fatmawati(2), Dosen Jurusan Pendidikan Pendidikan Luar Biasa,FIP,UNP

³Kasiyati(3), Dosen Jurusan Pendidikan Pendidikan Luar Biasa,FIP,UNP

PENDAHULUAN

Seluruh kegiatan yang kita lakukan tidak lepas dari kegiatan calistung contohnya mencari nomor rumah seseorang, menelepon, menukar uang, mengukur jarak waktu dan

jual beli barang. Kemampuan dasar calistung diperoleh anak sejak memasuki dunia pendidikan pertama yaitu di sekolah dasar.

Materi pada mata pelajaran matematika di ajarkan berdasarkan kurikulum 2006 yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran KTSP yang dilaksanakan disekolah, guru menjelaskan didepan kelas dan murid mendengar, dan mengajukan pertanyaan apabila belum mengerti. Kurikulum KTSP yang diterapkan pada kelas V sekolah dasar membahas mengenai perkalian ratusan, pembagian, pemfaktoran, pengukuran dan dimensi ruang. Tingkat kerumitan yang tinggi dan juga membutuhkan tingkat konsentrasi yang cukup menyebabkan anak terkadang bingung dalam pelajaran matematika, apalagi bagi anak yang berkesulitan belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan pada bulan Agustus sampai September 2014 ini, terdapat beberapa masalah yang penulis temui terutama dalam pembelajaran matematika. Penulis melakukan kegiatan observasi dan wawancara dengan wali kelas V di peroleh keterangan bahwa masih ada 5 anak berkesulitan belajar yang duduk di kelas V tersebut. 5 Anak tersebut memiliki perbedaan dalam spesifikasi kesulitan, 3 diantaranya kesulitan membaca dan 2 orang lagi kesulitan matematika. Penulis melakukan identifikasi dengan memberikan 20 soal matematika sesuai dengan lks untuk anak kelas 5 SD dan di dapat satu orang terendah dari 5 anak.

Dari hasil identifikasi awal penulis juga melakukan wawancara dengan wali kelas V di sekolah tersebut dan menyarankan penulis untuk meneliti anak X yang memiliki prestasi belajar yang cukup rendah sejak kelas 3 SD terutama di bidang matematika, penulis pun langsung melanjutkan kegiatan identifikasi bersama anak. Penulis memberikan soal tes yang berpedoman pada instrumen Helen Keller Internasional (HKI) mata pelajaran matematika. Soal yang diberikan pertama adalah bundel soal kelas IV semester 2 dan kelas IV semester 1, dengan skor kemampuan 65,5% dan 41,1%. Karena masih dibawah standar kemampuan minimal maka penulis memberikan soal asesmen selanjutnya dengan menurunkan soal ke kelas III semester 2 dan kelas III semester 1 dan di dapat skor anak 68% dan 58,4%. Karena masih dibawah 70% maka esoknya penulis memberikan bundel soal kelas II semester 2 dan didapat skor 88,8% maka kemampuan anak berada pada kelas II semester 2.

Tidak hanya memberikan soal HKI penulis masih ingin mencari tahu di manakah letak kesulitan belajar matematika yang dimiliki anak. Penulis memberikan soal tentang nilai tempat namun anak tidak memiliki masalah terhadap nilai tempat, soal pengoperasian penjumlahan deret kebawah dengan teknik menyimpan dan operasi pengurangan dengan teknik meminjampun anak sudah mampu. Saat memberikan soal perkalian satu digit kali satu digit deret kesamping anak sudah mampu mengerjakannya, begitu juga dengan perkalian dua digit kali satu digit deret kebawah anak juga tahu cara mengalikan dengan benar. Saat penulis memberikan soal dua digit kali dua digit anak mulai bingung dan mendapatkan skor 0 dalam mengerjakan 20 buah soal perkalian kebawah dua digit kali dua digit.

Penulis melihat anak dalam menyelesaikan soal perkalian dua digit kali dua digit deret kebawah ini anak keliru dalam menyelesaikan perkalian. Anak tidak tahu cara mengalikan dua digit kali dua digit deret kebawah sehingga anak hanya mengalikan satu kali tidak satuan dahulu dikali baru puluhan. Tentu saja ini menyebabkan masalah-masalah lain seperti kesulitan dalam pelajaran matematika tingkat selanjutnya.

Anak melakukan kesalahan berupa kesalahan perhitungan dan pengoperasian (anak hanya mengalikan satuan dan menjumlahkan puluhannya saja). Berdasarkan penuturan melalui wawancara yang penulis lakukan dengan guru, guru tidak ada menggunakan metode khusus dalam belajar terutama dalam mengajarkan operasi perkalian. Guru selama ini telah berusaha menjelaskan dan bekerjasama dengan guru pembimbing khusus (GPK) untuk memberikan bantuan belajar sesudah jam pelajaran. Namun dikarenakan banyaknya anak kesulitan belajar yang harus dibimbing seorang GPK di sekolah tersebut maka pelayanan untuk anak kurang maksimal.

Berdasarkan situasi yang ditemukan di lapangan maka penulis tertarik untuk mencari penyelesaian dari permasalahan anak untuk dijadikan sebuah penulisan. Karena anak tidak memahami konsep perkalian kebawah maka penulis akan mencoba meluruskan kekeliruan anak menggunakan media *Flip Chart*. Seperti dalam Indriana (2011:66) Media *Flip Chart* adalah lembaran kertas berbentuk album atau kalender yang berukuran agak besar sebagai flip book, yang disusun berurutan yang di ikat pada atasnya. Dalam lembaran-lembaran *Flip Chart* yang akan diberikan ke anak akan diberikan materi tentang cara perkalian yang benar.

Dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan Single Subjek Research (SSR) dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Operasi Perkalian Menggunakan Media *Flip Chart* Bagi Anak Berkesulitan Belajar Kelas V Di SD Negeri 01 Limau Manis.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk Single Subject Research (SSR). Penelitian ini menggunakan desain A-B-A. Menurut Sunanto (2006:59) menjelaskan bahwa “Desain A-B-A merupakan pengembangan dari desain A-B. Desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dengan variabel bebas” dengan teknik analisis visual grafik.

Menurut Sunanto (2005:89) “Analisis data merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan”. Data dianalisis menggunakan teknik analisis visual grafik, yaitu memindahkan data ke dalam grafik kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap fase baseline (A1) dan intervensi (B), baseline (A2) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Dalam Kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data dalam grafik masing-masing kondisi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan panjang kondisi

Menurut Sunanto (2006:68), panjang kondisi adalah banyaknya data dalam komponen tersebut. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan stabilitas dan arah yang jelas.

b. Menentukan kecenderungan arah

Menurut Sunanto (2006:68), kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak. Untuk membuat garis ini dapat ditempuh dengan dua metode, pertama metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah tangan (*Split-middle*). Metode *freehand* adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap data point pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data point menjadi dua bagian. Sedangkan metode *split-middle* adalah kecenderungan arah grafik ditentukan berdasarkan nilai tengah (median) dari data point ordinalnya.

c. Menentukan kecenderungan kestabilan (Trend Stability)

Kecendrungan kestabilan dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut. Menentukan trend stability, yaitu menggunakan kriteria. Rentang stabilitas = skor tertinggi X kriteria stabilitas 15% dengan perhitungan :

1. Menghitung nilai mean level, yaitu semua skor dijumlahkan dan dibagi dengan banyak point data.
2. Menentukan batas atas, yaitu dengan cara mean level + ½ rentang stabilitas.
3. Menentukan batas bawah, yaitu dengan cara mean level – ½ rentang stabilitas
4. Tentukan persentase stabilitas

Kriteria kestabilan : 85% - 90% = stabil

Persentase stabilitas = $\frac{\text{banyaknya data point yang ada dalam rentang}}{\text{banyaknya data point}}$

Dibawah 85% = tidak stabil

d. Menentukan jejak data

Dalam menentukan data path within trend hampir sama dengan arah kecenderungan, yaitu dimasukan hasil yang sama seperti kecenderungan arah. Apakah meningkat (+), menurun (-) atau mendatar (=) dengan sumbu X.

e. Menentukan level stabilitas dan rentang

Tingkat stabilitas (level stabilitas) menunjukkan derajat variasi atau besar kecilnya rentang pada kelompok data tertentu. Jika rentang datanya kecil atau tingkat variasinya rendah maka data dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil. Untuk menentukan rentang dan tingkat stabilitas yaitu dengan cara menentukan rata-rata tingkat yang dilakukan dengan cara menjumlahkan nilai seluruh titik data dan membagi jumlahnya dengan jumlah titik data. Kemudian dengan menggunakan *trend stability criterion envelope* disekitar rata-rata (bagian atas dan bagian bawah).

f. Menentukan level perubahan

Menentukan tingkat perubahan atau level change yang menunjukkan berapa besar terjadinya perubahan data dalam *suatu* kondisi. Cara menghitungnya adalah dengan :

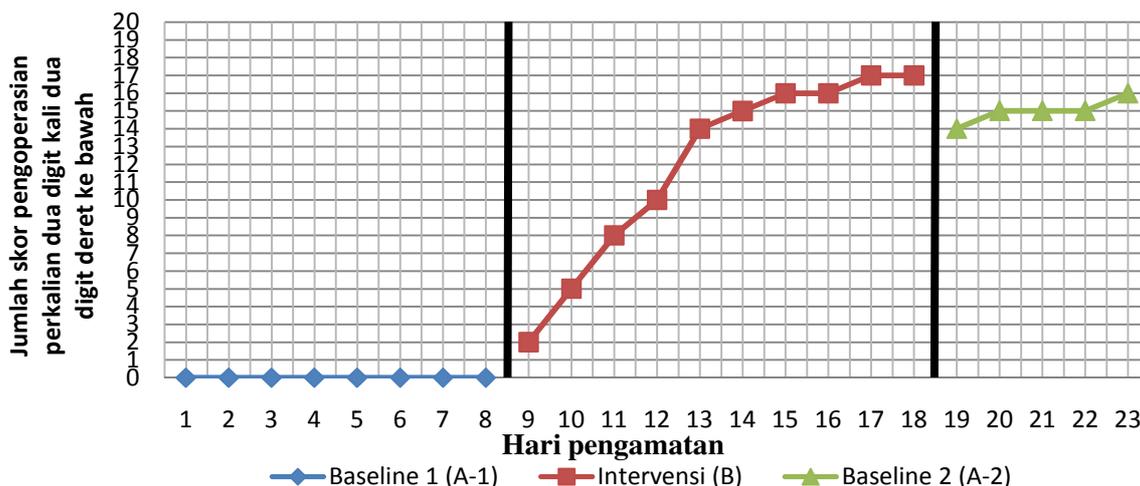
1. Menentukan berapa besar data point (skor) pertama dan terakhir dalam suatu kondisi
2. Kurangi data yang besar dengan data yang kecil
3. Tentukan apakah selisihnya menunjukkan arah yang membaik atau memburuk sesuai dengan tujuan intervensi atau pengajaran.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Hasil penelitian ini dianalisis dalam bentuk penyajian berupa analisis visual grafik, yaitu data dalam kondisi A1 yang diperoleh sebelum diberikan intervensi, data pada kondisi B yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan melalui media *Flip Chart* dan kondisi A2 yang diperoleh sesudah intervensi dan anak mandiri tanpa bantuan *Flip Chart*. Sesuai yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode SSR (*Single Subject Research*) dengan menggunakan desain A1 (*baseline*) – B (*intervensi*) – A2 (*baseline*) yaitu dengan menganalisis data tentang kemampuan mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret kebawah. Kemudian data tersebut dianalisis dengan membandingkan data dari kondisi A–B–A. Pengamatan dilakukan pada seorang anak kesulitan belajar X.

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada grafik 1 sebagai Perbandingan antara hasil data *baseline 1* (A-1) dengan data *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A-2) kemampuan anak dalam pengoperasian perkalian dua digit kali dua digit deret kebawah dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 1 Kemampuan Pengoperasian Perkalian Dua Digit Kali Dua Digit Deret Ke Bawah pada kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B), dan *baseline 2* (A2)

B. Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data grafik dan menentukan komponen-komponen yang terdapat pada kondisi *baseline1*, *intervensi* dan *Baseline 2*. Komponen analisis dalam kondisi adalah :

1. Analisis Dalam Kondisi

a. Menentukan Panjang Kondisi

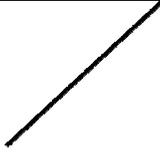
Panjang kondisi dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Kondisi	<i>Baseline</i> (A1)	<i>Intervensi</i>	<i>Baseline</i> (A2)
Panjang Kondisi	8	10	5

Tabel 4.4. Panjang Kondisi *Baseline 1*, *Intervensi* dan *baseline 2*

b. Menentukan Estimasi Kecenderungan Arah

Tabel 4.5 Arah Kecenderungan Data

Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (=)

c. Menentukan Kecenderungan Kestabilan (*Trend Stability*)

a) Kondisi *Baseline 1* (A1)

1) Menentukan *Trend Stability*

Diketahui : Skor tertinggi = 0

Stabilitas kecenderungan = $0 \times 0,15 = 0$

2) Menentukan *Mean Level*

Diketahui : Skor $0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 + 0 = 0$

Banyak poin : 8

Jawab : $Mean Level = \frac{0}{8} = 0$

3) Menentukan *Batas Atas dan Batas Bawah*

Batas atas = $0 + (\frac{1}{2} \times 0) = 0$

Batas bawah = $0 - (\frac{1}{2} \times 0) = 0$

4) Menentukan *Persentase Stabilitas*

Persentase stabilitas = $\frac{0}{8} \times 100\% = 0\%$

b) Kondisi *Intervensi* (B)

1) Menentukan *Trend Stability*

Diketahui : Skor tertinggi = 17

Jawab:

Stabilitas Kecenderungan = $17 \times 0,15 = 2,55$

2) Menentukan *Mean Level*

Diketahui :

Skor = $2 + 5 + 8 + 10 + 14 + 15 + 16 + 16 + 17 + 17$
 $= 120$

Banyak poin = 10

Jawab : $Mean Level = \frac{120}{10} = 12$

3) Menentukan *Batas Atas dan Batas Bawah*

Batas atas = $12 + (\frac{1}{2} \times 2,55) = 13,275$

Batas bawah = $12 - (\frac{1}{2} \times 2,55) = 10,725$

4) Menentukan *Persentase Stabilitas*

Persentase Stabilitas = $\frac{0}{10} \times 100\% = 0\%$

c) **Kondisi *Baseline 2 (A2)***

1) **Menentukan *Trend Stability***

Diketahui : Skor tertinggi = 16

Stabilitas Kecenderungan = $16 \times 0,1 = 2,4$

2) **Menentukan *Mean Level***

Diketahui : Skor = $14 + 15 + 15 + 15 + 16 = 75$

Banyak poin = 5

Jawab : $Mean Level = \frac{75}{5} = 15$

3) **Menentukan Batas Atas dan Batas Bawah**

Batas atas = $5 + (\frac{1}{2} \times 2,4) = 16,2$

Batas bawah = $15 - (\frac{1}{2} \times 2,55) = 13,8$

4) **Menentukan Persentase Stabilitas**

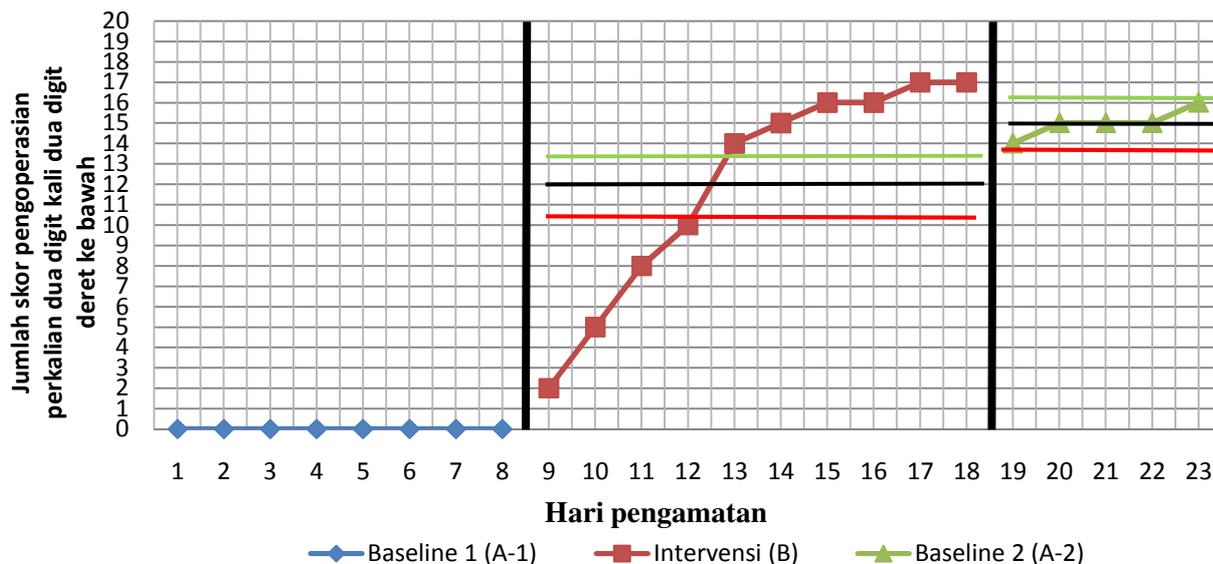
Persentase Stabilitas = $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$

Jadi dapat di simpulkan kecenderungan stabilitas pada tabel 1

Tabel 1 Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan Kondisi	A1 / B / A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Tidak Stabil (Variabel) Tidak stabil (Variabel) Stabil

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4.6 Di bawah ini:



Grafik 2 Stabilitas Kecenderungan Kemampuan Siswa Mengoperasikan Perkalian Dua Digit Kali Dua Digit Deret Kebawah Menggunakan Media *Flip Chart*

Keterangan garis : ◆ = titik data = mean level
 = batas atas = batas bawah

d. Menentukan Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah diatas. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 2 Kecenderungan Jejak Data

Kondisi	A1	B	A2
Kecendrungan Jejak Data	 (=)	 (+)	 (=)

e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

Tabel 3. Level Stabilitas dan Rentang

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas dan rentang	(0- 0)	(2 – 17)	(14 -17)

f. Menentukan Level Perubahan

Perubahan level perubahan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Level Perubahan

Kondisi	A-1	B	A-2
Level Perubahan	0 - 0 = (0)	17 - 2 = (+15)	16 - 14 = (+2)

2. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline 1* (A1) *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A2) dalam meningkatkan kemampuan pengoperasian perkalian dua digit kali dua digit deret kebawah bagi anak berkesulitan belajar dengan menggunakan media *Flip Chart* adalah:

a. Menentukan Jumlah Variabel Yang Diubah

Jumlah variabel yang dirubah dalam penelitian ini adalah menggunakan media *Flip Chart* untuk meningkatkan kemampuan mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret kebawah.

b. Menentukan Perubahan Kecenderungan Arah

Menentukan perubahan kecenderungan dengan mengambil data pada keanalisis dalam kondisi, dapat dilihat pada tabel perubahan kecenderungan arah yang berkaitan dengan kemampuan pengoperasian perkalian dua digit kali dua digit deret kebawah pada berkesulitan belajar di bawah ini.

Tabel 5. Perubahan Kecenderungan Arah

Perbandingan kondisi	A1/B/A2		
Perubahan kecenderungan arah.	_____	/	_____
	(=)	(+)	(=)

Kemampuan anak dalam pengoperasian perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah selama kondisi A1 cenderung arahnya mendatar (=), sedangkan pada kondisi B kemampuan anak dalam pengoperasian perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah dengan terus meningkat (+) kecenderungan arahnya. Dan pada kondisi A2 kecenderungan arahnya mendatar dan sedikit meningkat (=). Sehingga pemberian *intervensi* berpengaruh positif terhadap variabel yang diubah.

c. Menentukan Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perubahan kecendrungan stabilitas dapat di lihat pada tabel 6

Tabel 6. Data Perubahan Kecenderungan Stabilitas

Perbandingan kondisi	A2/B/A1 (3:2:1)
Perubahan kecenderungan stabilitas	Tidak stabil ke stabil (Variabel ke Stabil)

d. Menentukan Level Perubahan

Adapun data level perubahan pada kondisi *baseline* 1 (A1), pada kondisi *intervensi* (B), dan pada kondisi *baseline* (A2) dapat dilihat pada tabel 14 berikut :

Tabel 4.16. Data Level Perubahan

Perbandingan kondisi	A2/B/A1 (3:2:1)
a. Level perubahan skor pada kondisi B/A1	$(2 - 0) = + 2$
b. Level perubahan skor pada kondisi B/A2	$(17 - 14) = - 3$

e. Menentukan *Overlap* dan Kondisi *Baseline* dan *Intervensi*

Kemampuan siswa dalam kemampuan siswa dalam mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah kondisi A batas atasnya 0 dan batas bawahnya 0 . Dan dapat dilihat bawah tidak ada data poin dalam rentang kondisi A adalah 8. Jumlah rentang point kondisi B yang ada dalam rentang kondisi A adalah banyaknya data point dalam rentang A dibagi dengan banyak data point B, yaitu $0 : 10 = 0$ dan dikalikan 100 % maka hasilnya 0 % untuk overlap pada baseline. Untuk Intervensi di ketahui batas bawah adalah 10,275 dan batas atas 13,275. Jumlah kondisi yang ada pada rentang tidak ada dan jumlah rentang adalah 10, maka $0 : 10 = 0$ dikalikan 100% maka hasilnya 0 % untuk overlap pada intervensi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memberikan latihan kepada siswa pengoperasian perkalian dua digit kali dua digit dengan benar deret ke bawah yang benar. Peneliti membimbing siswa dan melakukan pengulangan-pengulangan latihan menggunakan media *Flip Chart*. Tempat yang digunakan adalah dirumah anak. Dan peneliti melakukan penelitian pada waktu pulang sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi baseline kemampuan menggunakan media *Flip Chart* dalam mengenal lambang bilangan sebelum di beri intervensi. Hal ini dapat dilihat dari setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan ke delapan. Pada pertemuan pertama siswa memperoleh skor 0 dan stabil sampai delapan kali pertemuan baseline. Sedangkan pada kondisi Intervensi (B) setelah diberi perlakuan berupa latihan, maka pada pertemuan ke sembilan siswa memperoleh skor 2, dan pertemuan selanjutnya sampai pertemuan selanjutnya grafik terus meningkat hingga pertemuan ke 18 mencapai skor 17.

Hasil ini terbukti setelah data dianalisis menggunakan grafik garis yang telah dibuat berdasarkan pengolahan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa (Ha) diterima: Meningkatnya hasil kemampuan mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah melalui penggunaan media *Flip Chart*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 01 Limau Manis dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Flip Chart* dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan perkalian dua digit kali dua digit deret ke bawah bagi anak kesulitan belajar. Siswa diberi latihan secara berulang-ulang dengan pertemuan 23 kali pertemuan, dengan kondisi baseline 1 sebanyak delapan kali pertemuan, kondisi intervensi sebanyak sepuluh kali pertemuan dan baeline 2 sebanyak 5 kali pertemuan. Penelitian ini lakukan rumah anak sepuluh sekolah.

Dalam penelitian kemampuan siswa mengalami peningkatan, ini terbukti dari data yang di peroleh saat intervensi, pada pertemuan ke sembilan sampai pertemuan ke delapan belas meningkat dari skor 0 menjadi 17. Dan juga telah dibuktikan peningkatan tersebut melalui grafik garis

SARAN

Berkaitan dengan hasil penelitian ini maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Agar dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan media *Flip Chart* untuk kesulitan belajar, bukan saja di tempat penelitian tetapi bisa juga digunakan dimana peneliti melakukan pengajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan pelajaran matematika di sekolah.

3. Bagi Guru

Dalam menghadapi anak kesulitan belajar sebaiknya guru harus lebih meningkatkan kreaivitas dalam mengajar seperti penggunaan media pembelajaran sehingga anak lebih antusias dalam belajar dan lebih memperhatikan juga berupaya meningkatkan motivasi dalam belajar maupun dalam kegiatan lainnya pada anak dengan cara memberikan penguatan positif dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk dapat lebih kreatif dalam menyajikan penggunaan media *Flip Chart* agar anak lebih termotivasi.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Indriana, Dina. (2011). *Ragam Alat Bantu media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA press

Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar penelitian dengan subyek tunggal*. Universitas Tsukuba : Crice.